

apakahabar?

www.tanotofoundation.org

[@tanotoeducation](https://twitter.com/@tanotoeducation)

[f: Tanoto Foundation](https://www.facebook.com/TanotoFoundation)

[You Tube: Tanoto Foundation](https://www.youtube.com/TanotoFoundation)

[: tanotoeducation](https://www.instagram.com/tanotoeducation)



BERKARYA UNTUK BANGSA, BERBAGI KEPADA SESAMA

CERITAKU

Mengawal Kebijakan
Pendidikan di Indonesia

PINTAR

Program PINTAR Diperluas di
Enam Daerah Baru

SIGAP

Memperbaiki Gizi dari
Lingkungan Keluarga

04.

**KABAR UTAMA****BERKARYA UNTUK BANGSA,
BERBAGI KEPADA SESAMA**

Tanoto Scholars yang sudah lulus bersiap memasuki dunia kerja dan dunia profesional. Kelulusan ini menjadi jalan untuk memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa. **TF**

06.

**TSRA****MENDORONG SEMANGAT INOVASI
MELALUI PENELITIAN TERAPAN**

Tanoto Foundation mendorong semangat riset di Indonesia melalui program Tanoto Student Research Award yang memunculkan riset-riset kreatif dan inovatif. **TF**

08. CERITAKU

Mengawal Kebijakan Pendidikan di Indonesia

10. LITERASI

Meningkatkan Minat Baca dengan Serasa Membara

12. PINTAR

Program PINTAR Diperluas di Enam Daerah Baru

14. ANAK USIA DINI

Membebaskan Anak dalam Berimajinasi dan Berkreasi

15. ANAK USIA DINI

Mendukung Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak

16. SIGAP

Memperbaiki Gizi dari Lingkungan Keluarga

18. INSPIRASI

Resolusi Tak Hanya untuk Diri Sendiri

19. KUIS

TTS



Vol.13/01/Januari 2020

SAATNYA KAUM MUDA MEMBANGUN BANGSA

Akhir November 2019, Tanoto Foundation menggelar acara Graduation & Alumni Gathering 2019 di Soehanna Hall, Jakarta. Acara ini digelar untuk merayakan kelulusan Tanoto Scholars, sebutan untuk peserta program TELADAN, sebuah program pengembangan kepemimpinan dari Tanoto Foundation.

Kelulusan bukan akhir dari kebersamaan Tanoto Scholars. Namun, justru jadi awal bagi mereka untuk berkarya dan membangun bangsa. Para alumni bisa berkolaborasi untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Di era digital ini, banyak anak muda membuktikan diri bahwa mereka bisa memberikan solusi. Beberapa usaha rintisan berhasil menawarkan solusi bagi masyarakat di berbagai bidang seperti transportasi, pendidikan, hingga pemberdayaan usaha kecil menengah.

Melalui kompetensi yang mereka miliki, alumni Tanoto Scholars diharapkan bisa menjadi pemimpin dan teladan bagi komunitas dan lingkungan tempat mereka berada. Sudah saatnya anak-anak muda di Indonesia memberikan solusi terhadap permasalahan bangsa. **TF**

Redaksi

suratpembaca

Halo Buletin Apakabar?

Salam kenal. Saya Nurul Hidayati, guru sekolah dasar di Kabupaten Banyumas. Saya mendapat cerita dari teman guru di Kendal, mereka mendapatkan pelatihan program PINTAR dari Tanoto Foundation. Bisakah sekolah kami mendapatkan pelatihan serupa?

Nurul Hidayati, Banyumas.

Buletin **apakabar?** menerima pertanyaan, masukan, atau kritikan untuk peningkatan kualitas buletin ini. Surat bisa disampaikan melalui email: apakabar@tanotofoundation.org

Halo Ibu Nurul Hidayati,

Terima kasih surat yang ibu kirimkan. Saat ini, Tanoto Foundation sudah bermitra dengan Pemerintah Kabupaten Banyumas. Tim Tanoto Foundation setempat akan menghubungi Anda untuk tindak lanjut program PINTAR. Terima kasih. **TF**



1

BERKARYA UNTUK BANGSA, BERBAGI KEPADA SESAMA

Akhir November 2019, sebanyak 120 lulusan dan alumni program TELADAN berkumpul di Soehanna Hall, Jakarta untuk mengikuti acara Graduation & Alumni Gathering 2019. Acara ini digelar untuk merayakan kelulusan Tanoto Scholars, sebutan untuk peserta program TELADAN, yang siap memasuki dunia profesional dan menjadi pemimpin di masyarakat.

“Saya sangat berterima kasih kepada Tanoto Foundation karena mendapatkan program TELADAN. Kegiatan kepemimpinan ini mendorong saya untuk meraih prestasi terbaik dan bersyukur saya terpilih menjadi wisudawan terbaik Universitas Hasanuddin. Mari terus berkarya untuk bangsa dan tetap berbagi kepada sesama,” kata Sukardi, lulusan terbaik Tanoto Scholars 2019.

TELADAN adalah program pengembangan kepemimpinan dari Tanoto Foundation yang dirancang untuk menyiapkan pemimpin masa depan Indonesia. Tanoto Scholars mendapat dukungan beasiswa penuh dan tunjangan bulanan, pelatihan berjenjang, dan *monitoring* terstruktur untuk meningkatkan *soft skill*.

Berbagai pelatihan yang diperoleh Tanoto Scholars diharapkan bisa membentuk karakter TELADAN yaitu integritas, peduli sesama, inovatif, ketekunan dan daya juang, jiwa pemberdaya dan berwawasan internasional, motivasi kuat, serta sikap wirausaha.

“Tanoto Scholars Graduation & Alumni Gathering 2019 ini adalah upaya kami untuk terus mendorong Tanoto Scholars dalam mewujudkan potensi mereka secara penuh. Saya berpesan kepada *graduate* agar memiliki



2

3K yaitu kepiintaran atau kompetensi, kepedulian, dan kebiasaan baik,” kata CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo.

Acara ini juga menjadi media untuk menjalin ikatan antara Tanoto Foundation dengan alumni Tanoto Scholars dan ajang membangun jejaring antar-Tanoto Scholars, sehingga mereka bisa berkolaborasi dalam membuat kontribusi positif di masyarakat serta mendukung program-program Tanoto Foundation.

Dalam acara ini hadir juga Gracia Billy Mambrasar, Staf Khusus Presiden Joko Widodo yang juga pendiri dan CEO Yayasan Kitong Bisa untuk berbagi dengan Tanoto Scholars. Billy berbagi inspirasi mengenai perjuangannya untuk kuliah bukanlah sebuah langkah mudah. Sebab, orangtuanya tidak memiliki biaya. Mereka pun harus meminta dukungan berbagai pihak agar Billy bisa kuliah di Institut Teknologi Bandung (ITB).

Selepas diterima di ITB, Billy juga harus menghidupi dirinya sendiri dengan berjualan kue dan menjadi penyanyi di kafe. Keyakinan dan kerja kerasnya akhirnya berbuah manis.

KETERANGAN:

1. Lima lulusan terbaik Tanoto Scholars bersama CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo (kanan) dan Profesor John Ward, Anggota Dewan Penasihat Tanoto Foundation (kiri).
2. Penyetempatan pin tanda kelulusan oleh CEO Global Tanoto Foundation kepada Tanoto Scholar.

Tidak hanya kuliah jenjang sarjana, dia bisa melanjutkan S2 di Australia dan diterima program S3 di Universitas Harvard.

“Menjadi Tanoto Scholars adalah gerbang awal. Perjalanan kita masih panjang. Ada tiga hal yang harus dilakukan. Pertama, kerja keras dan hargai kesuksesan orang lain. Kedua, berbaikhatilah kepada orang lain. Ketiga adalah *grit*, yaitu memiliki sikap pantang menyerah. Selalu bangun setiap jatuh dan terus mencoba. Indonesia menanti kerja keras kita semua. Jadikanlah malam ini menjadi malam komitmen untuk membangun Indonesia saat ini dan di masa depan,” kata Billy berpesan kepada Tanoto Scholars dan Alumni. **TF**



MENDORONG SEMANGAT INOVASI MELALUI PENELITIAN TERAPAN

Peneliti muda Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk menghasilkan karya yang bisa memberi dampak positif bagi bangsa. Tidak hanya menyajikan riset yang kreatif dan inovatif, para peneliti muda Indonesia juga sudah menawarkan solusi nyata bagi masyarakat. Hal tersebut terlihat dalam *media briefing* Tanoto Student Research Award (TSRA) 2019 akhir tahun lalu.

TSRA merupakan program tahunan dari Tanoto Foundation untuk membangun semangat berinovasi generasi muda. Program yang telah berlangsung sejak 2007 ini bermitra dengan empat perguruan tinggi, yaitu Universitas Sumatera Utara, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, dan Universitas Hasanuddin. Hingga saat ini, Tanoto Foundation telah mendukung 500 penelitian

terapan dari perguruan tinggi mitra.

“Tanoto Foundation sebagai organisasi filantropi yang fokus di bidang pendidikan, menggelar Tanoto Student Research Award untuk memantik inovasi para mahasiswa. Semoga kegiatan ini bisa meningkatkan *innovative thinking* dan kemampuan *project management* mahasiswa agar siap menghadapi era industri 4.0,” kata Aryanti Savitri, Head of Scholarship & Leadership Development Tanoto Foundation.

Program untuk menstimulus riset di Indonesia harus terus dilakukan dan tidak hanya menyandarkan kepada pemerintah. Pihak swasta dan filantropi harus ikut terlibat pada program pengembangan riset, agar rasio peneliti di Indonesia tidak tertinggal. Berdasar data dari UNESCO pada 2016, jumlah peneliti di Indonesia berada di peringkat terbawah G-20. Rasio peneliti di Indonesia adalah 89 peneliti per



1 juta penduduk. Bandingkan dengan Singapura misalnya, rasionya jauh lebih baik yaitu 6.658 peneliti per 1 juta penduduk.

Program TSRA diharapkan bisa meningkatkan minat dan potensi peneliti di masa depan. Minat generasi muda terhadap riset sebenarnya cukup baik. Pendaftar TSRA 2019 mendekati 500 kelompok. Dari jumlah tersebut disaring menjadi 54 penelitian yang didanai oleh Tanoto Foundation. Setelah itu dipilih tiga pemenang dari masing-masing perguruan tinggi dan delapan di antaranya berkesempatan mempresentasikan karyanya di depan media massa.

Dari delapan riset tersebut terlihat bahwa anak-anak muda Indonesia memiliki potensi yang menjanjikan dalam inovasi teknologi. Salah satu contohnya adalah Gel Naturecelly, produk bahan bakar gel, karya dari mahasiswa Universitas Sumatera Utara. Tidak hanya melakukan riset, kelompok bernama Naturecelly ini bahkan sudah memulai usaha rintisan.

Gel Naturecelly dibuat dari tandan kosong kelapa sawit yang diproses melalui fermentasi. Setelah itu dipadukan dengan *gelling agent* untuk menghasilkan bahan bakar gel berkualitas. Produk ini sangat cocok untuk dibawa saat *camping*. Hebatnya, produk ini harganya bisa setengah dari parafin yang biasa

KETERANGAN:

1. Finalis Tanoto Student Research Award setelah melakukan presentasi karya di depan awak media.
2. Tim Naturecelly dari Universitas Sumatera Utara menunjukkan karya mereka berupa bahan bakar gel berkualitas dan ramah lingkungan.

digunakan untuk *camping*. Nilai lebihnya lagi, Gel Naturecelly tidak menimbulkan bau.

Tidak hanya Naturecelly, kelompok lain juga sangat inovatif. Salah satunya adalah Erbon-C dari Institut Pertanian Bogor. Kelompok ini membuat alat pengumpul brondolan buah kelapa sawit yang jatuh saat pemanenan. Alat tersebut efektif untuk mengambil brondolan sawit yang jatuh dan bisa menggantikan cara manual dengan tangan yang biasa dilakukan oleh petani atau pekerja kebun.

“Kami mengapresiasi kegiatan TSRA yang diadakan oleh Tanoto Foundation. Hal ini sangat positif karena berhasil meningkatkan budaya riset di kalangan mahasiswa. Terlihat dari jumlah peserta yang terus meningkat setiap tahun. Penelitian mahasiswa ini bahkan aplikatif dan memberikan solusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan,” Kata Dr. Ir. Abdul Mollah Jaya, S.P, M.Si. dosen pendamping dari Universitas Hasanuddin. **TF**



MENGAWAL KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA

Oleh: Astrini Novi Puspita

Menjadi penerima program kepemimpinan Tanoto Foundation atau biasa disebut Tanoto Scholar adalah sebuah pengalaman berharga. Saya adalah Tanoto Scholar 2011-2015 dari jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada. Banyak sekali pengalaman yang saya peroleh saat menjadi Tanoto Scholar dan manfaatnya masih terasa hingga hari ini, saat sudah bekerja.

Saat ini saya bekerja sebagai Education Policy Specialist Desk Papua, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Tugas saya adalah membantu rencana aksi nasional untuk percepatan Papua di sektor pendidikan

sesuai dengan Instruksi Presiden 9/2017. Selain itu saya juga bertugas memantau dan mengidentifikasi hambatan program kerja, lalu membuat rekomendasi mengenai kebijakan apa yang akan dipilih untuk mempercepat peningkatan kualitas pendidikan di Papua.

Pekerjaan saya di Bappenas mengharuskan kolaborasi dengan banyak pihak mulai dari kementerian lain hingga pemerintah daerah. Tanpa pemahaman kolaborasi dan kemampuan bekerja dalam tim, sulit untuk menyelesaikan program ini. Dalam menjalankan tugas-tugas tersebut, kemampuan berkolaborasi dan bekerja dalam tim yang saya peroleh dalam pelatihan kepemimpinan saat menjadi Tanoto Scholar sangat terasa manfaatnya.

Kemampuan lain yang sangat bermanfaat saat menjadi Tanoto Scholar adalah membangun jejaring. Sejak kuliah saya memulai membangun jejaring dengan sesama Tanoto Scholars atau dengan orang-orang yang saya temui di berbagai konferensi. Saya memang hobi mengikuti bermacam konferensi. Jejaring yang saya miliki sering kali menjadi jalan bagi saya untuk meraih pencapaian-pencapaian lain.

Memiliki jaringan yang luas membuat saya sering mendapatkan informasi yang bermanfaat. Berkat informasi dan rekomendasi dari jejaring tersebut, saya berhasil menjadi penerima program Young Leaders for Indonesia (2015) dan menjadi delegasi untuk Australian National University-Indonesia Gifted Researchers Program.

Pengalaman mengikut program-program kepemimpinan tersebut menjadi modal saya untuk bergabung dengan Bappenas dan menjalankan tugas yang menyenangkan bagi

saya. Pekerjaan untuk membuat perubahan positif di masyarakat adalah sesuatu yang saya impikan sejak duduk di bangku kuliah.

Saat saya menjalankan kuliah kerja nyata (KKN) di Lombok, Nusa Tenggara Barat, saya melihat kondisi pendidikan di daerah tersebut masih tertinggal dibanding kota tempat tinggal saya, Yogyakarta. Saat saya KKN, angka putus sekolah tingkat pendidikan dasar (SD-SMP) di Nusa Tenggara Barat jumlahnya cukup banyak, mencapai 1.700 anak.

Dari kejadian tersebut, saya bertekad untuk terlibat langsung dalam pekerjaan yang bisa memberikan solusi terhadap permasalahan di Indonesia. Bekerja di Bappenas merupakan salah satu cara untuk memajukan Indonesia. Pekerjaan ini juga sejalan dengan konsep *pay it forward*, yaitu meneruskan kebaikan yang saya peroleh saat menjadi Tanoto Scholar dengan berbuat baik kepada orang lain yang membutuhkan.

Tips Mendapatkan Program Kepemimpinan dan Beasiswa

Tahap penting yang harus dilalui saat mendaftar program kepemimpinan dan beasiswa adalah saat menulis esai dan wawancara. Kedua tahap ini sebenarnya memiliki kemiripan, yaitu harus bisa menjelaskan siapa diri kita dan tujuan hidup.

Saya menggunakan konsep SMART untuk menjelaskan tujuan hidup saat menulis esai dan menjelaskan di sesi wawancara, yaitu:

1

Specific

Spesifik artinya kita harus memiliki tujuan yang jelas agar bisa membuat perencanaan yang baik dan bagaimana cara yang akan kita gunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

2

Measurable

Tujuan yang kita buat harus bisa diukur berapa besar dampaknya, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Tujuan yang ideal harus bisa memberikan dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain.

3

Achievable

Poin ini menjelaskan bahwa target yang kita buat tidak mustahil untuk dicapai. Tapi ingat, target harus kita buat semaksimal mungkin, jangan terlalu rendah agar kita bisa meraih pencapaian terbaik.

4

Relevant

Poin keempat ini menjelaskan pentingnya memilih target yang tepat dan relevan dengan hidup kita. Jadi tujuan yang kita buat harus bisa mendukung pengembangan diri kita.

5

Timely

Poin terakhir menjelaskan pentingnya menetapkan kerangka waktu dalam mencapai target. Jadi kita punya bayangan target tersebut akan dicapai dalam waktu berapa lama. **TF**



1

MENINGKATKAN MINAT BACA DENGAN SERASA MEMBARA

Setiap Senin, Rabu, dan Sabtu suasana kelas VI Sekolah Dasar Swasta (SDS) Permata Agri di Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi pasti senyap sekitar 15-20 menit. Kesenyapan kelas tersebut bisa terjadi di pagi hari saat pelajaran pertama atau saat istirahat sekolah.

Pada tiga hari tersebut, Sri Nurhidayati, wali kelas VI SDS Permata Agri mengadakan program Serasa Membara (Senin, Rabu, Sabtu membaca tanpa suara). Program ini mulai dijalankan sejak September 2019. Tujuan dari Serasa Membara adalah meningkatkan minat baca murid-murid kelas VI.

Kebiasaan membaca tersebut tidak hanya dilakukan para murid. Sri juga ikut membaca saat sesi Serasa Membara. Ia ingin memberikan teladan kepada para murid bahwa kebiasaan membaca harus dilakukan di usia berapa pun, tidak hanya saat sekolah. Setelah membaca bersama, Sri biasanya mengajak berdiskusi murid-muridnya tentang isi buku yang mereka baca. Biasanya mereka akan diskusi singkat tentang satu buku yang sudah dibaca.

Keterbatasan waktu tidak memungkinkan Sri dan murid-muridnya membahas semua buku yang dibaca. Dia pun membuat jurnal membaca



2

untuk memantau perkembangan bacaan murid-muridnya. Setelah membaca, mereka akan mengisi jurnal buku dengan menulis judul buku, nama pengarang, nama penerbit, dan isi buku yang mereka baca.

Kegiatan Serasa Membara ini dia lakukan sebagai bentuk pengembangan dari program pojok baca yang sudah tiga tahun ini dia jalankan di kelasnya. Setiap awal tahun, Sri biasa mengajak orangtua murid untuk berdiskusi mengenai program pengembangan pembelajaran, termasuk perbaikan pojok baca. Setiap awal tahun pula setelah berdiskusi dengan orangtua murid, pojok baca akan direnovasi dan dibuat lebih menarik.

“Saya sangat senang karena kelas kami memiliki pojok baca yang sangat bagus dan kami ikut memperbaikinya. Kami menggunakan barang-barang bekas untuk memperbaiki pojok baca ini,” kata Anggun Ayu Rizi Asih, murid kelas VI SDS Permata Agri.

Awal tahun pelajaran 2019/2020, mereka sepakat memperbaiki pojok baca menggunakan barang-barang bekas. Awal September 2019 Sri bersama para murid dan orangtua mereka memulai program perbaikan pojok baca kelas VI. Mereka pun mengumpulkan berbagai barang bekas mulai dari botol air mineral, kaleng makanan, hingga meja kursi rusak di gudang sekolah.

KETERANGAN:

1. Sri Nurhidayati (baju oranye) membaca buku bersama murid-murid kelas VI Sekolah Dasar Swasta Permata Agri, Jambi. Menurutnya guru harus memberi teladan dalam gerakan literasi.
2. Pojok baca di ruang kelas VI Sekolah Dasar Swasta Permata Agri karya murid-murid dan orangtua mereka yang berasal dari barang bekas tapi tetap berkelas.

Setiap Sabtu sore mereka bekerja bakti membuat meja, pembatas pojok baca, dan tempat pensil. Dalam waktu sekitar satu bulan pojok baca dengan penampilan baru sudah bisa digunakan oleh para murid. Mereka terlihat bahagia dengan hadirnya pojok baca berpenampilan baru di kelas.

“Tujuan saya merenovasi pojok baca dengan melibatkan orangtua dan murid agar mereka memiliki kepedulian yang tinggi. Orangtua jadi mengerti bahwa ada pojok baca yang memadai di kelas anaknya dan mereka ikut berpartisipasi dalam mengajak anak-anak untuk rajin membaca,” kata Sri.

Saat ini Sri juga mengajak anak-anak untuk menabung bulanan. Uang yang terkumpul tersebut nantinya akan digunakan membeli buku untuk menambah koleksi perpustakaan. **TF**



PROGRAM PINTAR DIPERLUAS DI ENAM DAERAH BARU

Aakhir tahun lalu pada peringatan Hari Guru, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, mengajak guru untuk bergerak. Ada lima poin yang diutarakan dan poin teratas adalah "Ajaklah kelas berdiskusi, bukan hanya mendengar."

Ungkapan dari Mendikbud tersebut sangat menarik karena proses belajar mengajar di kelas memang seharusnya tidak berlangsung satu arah. Proses belajar aktif dan interaktif antara guru dan murid menjadi kunci penting agar murid bisa merasa nyaman dan bahagia dalam belajar. Dampaknya pemahaman murid terhadap materi pelajaran akan meningkat.

Hal tersebut yang sudah dipraktikkan oleh Tri Heni, guru di SDN 25 Pekanbaru, Riau. Fasilitator

Daerah program PINTAR (Pengembangan Inovasi Kualitas Pembelajaran) Tanoto Foundation Kota Pekanbaru ini selalu mengajak murid di kelasnya aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Bukan hal yang aneh bila kelas yang diampu oleh guru mitra Tanoto Foundation suasananya meriah dan murid-muridnya aktif berdiskusi.

Program PINTAR adalah program peningkatan pembelajaran yang sudah dijalankan di lima provinsi yaitu Sumatra Utara, Riau, Jambi, Jawa Tengah, dan Kalimantan Timur. Pada 2019, program ini sudah disebarluaskan di 14 kabupaten dan kota.

Saat ini ada enam pemerintah daerah yang menyatakan komitmennya untuk mengaplikasikan program PINTAR yaitu Kabupaten Asahan (Sumatra Utara), Kabupaten



2

Tebo (Jambi), Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas (Jawa Tengah), Kabupaten Paser, dan Kota Bontang (Kalimantan Timur). Total saat ini ada 20 kabupaten dan kota yang mengaplikasikan program PINTAR.

“Kolaborasi dengan pihak ketiga atau masyarakat merupakan salah satu pilar pengembangan pendidikan di Banyumas. Saat ini sudah hadir program PINTAR dari Tanoto Foundation. Mari kita manfaatkan sebaik-baiknya kolaborasi ini,” kata Bupati Banyumas Achmad Husein.

Program PINTAR terus melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Saat ini sedang disebarluaskan Modul II yang telah dilatihkan sejak Agustus 2019. Modul II program PINTAR fokus pada kekhasan karakter mata pelajaran (mapel).

Materi yang diberikan saat pelatihan pun spesifik pada beberapa mapel yaitu matematika, IPA, IPS, bahasa Indonesia, dan literasi dasar. Fokus pelatihan pada setiap mapel ini disebabkan masing-masing memiliki karakter dan proses

KETERANGAN:

1. Seorang guru mitra Tanoto Foundation mempraktikkan cara mengajar interaktif yang membuat murid lebih nyaman dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Murid yang dibiasakan aktif di kelas akan memiliki keberanian untuk mengutarakan gagasan. Praktik belajar aktif inilah yang disebarkan oleh Tanoto Foundation.

tersendiri dalam KBM. Oleh karena itu, perlu cara khusus untuk menyampaikan materi agar murid lebih mudah memahami.

Bupati Tebo Sukandar juga menyambut kerja sama ini. “Program ini akan fokus pada peningkatan mutu guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah di jenjang pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs).”

Program PINTAR dari Tanoto Foundation saat ini sudah bermitra dengan lima provinsi, 20 kabupaten/kota, lebih dari 1.000 sekolah, 15 ribu guru, 10 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), dan 120 fasilitator dosen LPTK. Tanoto Foundation akan terus berpartisipasi aktif untuk memajukan pendidikan di Indonesia. **TF**



Peserta *sharing session* pendekatan Reggio Emilia berasal dari berbagai lembaga dan latar belakang mulai dari lembaga pemerintahan, praktisi pendidikan, hingga pegiat lembaga swadaya masyarakat.

MEMBEBAHKAN ANAK DALAM BERIMAJINASI DAN BERKREASI

Tanoto Foundation memfasilitasi acara *sharing session* mengenai Reggio Emilia, sebuah pendekatan pendidikan yang digagas oleh Loris Malaguzzi, seorang ahli pendidikan dari kota Reggio Emilia, Italia pada pertengahan Desember 2019. Pendekatan Reggio Emilia menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran, serta membebaskan anak dalam belajar, berkreasi, dan berimajinasi.

Acara yang digelar di kantor Tanoto Foundation ini menghadirkan tiga pembicara utama yaitu Dr. Irma Yuliantina, Sekretaris Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); Dr. Yulianti Siantajani, anggota Tim Kurikulum PAUD Nasional; dan pemerhati PAUD Rosfita Roesli. Tiga orang ini merupakan sosok-sosok yang pernah belajar langsung di Reggio Emilia.

Pendekatan Reggio Emilia akan diterapkan di 12 PAUD mitra Tanoto Foundation di Jakarta dengan tujuan memberikan kesempatan kepada anak-anak agar bisa mengekspresikan kreativitas mereka seluas mungkin. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak bisa belajar melalui pengalaman sentuhan, gerakan, pendengaran, dan pengamatan.

“Tanoto Foundation memiliki komitmen yang sangat besar terhadap perkembangan dan pendidikan anak usia dini. Kami ingin melihat anak-anak bisa bertumbuh sehat dan terstimulasi dengan baik. Sehingga saat umur enam tahun mereka benar-benar siap dan sigap saat memasuki jenjang sekolah dasar,” kata CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo. **TF**



CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo (berkalung kain tenun), Direktur Nasional Wahana Visi Indonesia Doseba T. Sinay (batik cokelat tengah), dan para staf kedua organisasi setelah peresmian kerja sama.

MENDUKUNG OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG ANAK

Akhir tahun 2019, Tanoto Foundation menjalin kerja sama dengan Wahana Visi Indonesia untuk menjalankan proyek percontohan *Go Baby Go (GBG)*, sebuah model kelas pengasuhan untuk optimalisasi tumbuh kembang anak. Program ini dijalankan di Kecamatan Simokerto dan Kecamatan Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur mulai Desember 2019 hingga Mei 2021.

Program ini akan memberikan pelatihan kepada kader Pos Pelayanan Terpadu, yaitu kegiatan kesehatan dasar masyarakat, agar bisa memfasilitasi kelas GBG bagi orangtua dan pengasuh. Tujuan dari program GBG adalah meningkatkan kemampuan orangtua dan pengasuh dalam memenuhi kebutuhan anak usia dini mulai dari perawatan fisik, kasih sayang, permainan, dan komunikasi. Bila orangtua

memiliki kemampuan pengasuhan yang baik, tumbuh kembang anak usia 0-3 tahun akan optimal.

Proyek ini akan menjangkau sekitar 320 anak usia 0-3 tahun. Metode yang dikembangkan adalah belajar dalam kelas dan kunjungan rumah untuk memastikan bahwa orangtua dan pengasuh mempraktikkan pembelajaran di dalam kelas secara konsisten di rumah.

“Kerja sama ini sebagai wujud dukungan Tanoto Foundation terhadap pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia. Kami berharap anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang optimal sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya. Hal ini juga sesuai dengan misi Tanoto Foundation bahwa pendidikan berkualitas dapat mempercepat terciptanya kesetaraan peluang,” kata CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo. **TF**



1

MEMPERBAIKI GIZI DARI LINGKUNGAN KELUARGA

Setiap 25 Januari di Indonesia diperingati Hari Gizi Nasional. Semua berawal saat Prof. Poerwo Soedarmo, Kepala Lembaga Makanan Rakyat mendirikan Sekolah Juru Penerang Makanan pada 25 Januari 1951. Peristiwa ini yang kemudian diperingati sebagai Hari Gizi Nasional.

Peringatan Hari Gizi Nasional tetap penting hingga hari ini karena masih cukup banyak anak yang tidak terpenuhi gizinya dengan baik. Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018 Kementerian Kesehatan, anak menderita *stunting* alias kerdil jumlahnya cukup tinggi yaitu 30,8 persen.

Pemerintah melalui beberapa kementerian mengadakan program bersama sebagai upaya pencegahan *stunting*. Namun sebenarnya,

kunci terpenting pencegahan *stunting* terletak pada pemberdayaan keluarga.

Keluarga bisa menjadi ujung tombak pencegahan *stunting*. Apa yang bisa dilakukan keluarga dalam pencegahan *stunting* dan kekurangan gizi? Berikut ini penjelasannya:

Penuhi nutrisi sejak hamil

Pencegahan *stunting* sebenarnya harus dilakukan sejak masa kehamilan, bukan setelah kelahiran. Memenuhi zat besi adalah salah satu langkah terpenting dalam mencegah *stunting*. Kekurangan zat besi di enam bulan pertama kehamilan meningkatkan risiko berat badan lahir rendah. Salah satu langkah mudah memenuhi zat besi adalah dengan minum suplemen zat besi secara rutin. Mengonsumsi kacang-kacangan juga bisa jadi pilihan ibu hamil.

Mengoptimalkan ASI dan MPASI

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) selama enam bulan pertama adalah kunci penting dalam pencegahan *stunting*. ASI eksklusif selama enam bulan sudah mencukupi asupan gizi terhadap bayi. Kualitas ASI bahkan tidak menurun meskipun ibu yang menyusui mengonsumsi makanan dengan kandungan nutrisi standar.

Setelah melewati masa ASI eksklusif, anak-anak bisa mendapatkan Makanan Pendamping ASI (MPASI). World Health Organization merekomendasikan pemberian MPASI pada usia enam bulan karena bayi sudah memiliki sistem kekebalan tubuh dan sistem pencernaan yang lebih kuat. Risiko alergi dan infeksi makanan pun bisa dihindari.

Konsumsi pangan lokal untuk memenuhi gizi

Indonesia sebenarnya memiliki potensi bahan pangan yang sangat kaya dan beragam. Sayangnya belum semua potensi tersebut dioptimalkan. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia yang melakukan riset mengenai *stunting* telah menghasilkan singkong kaya

KETERANGAN:

1. Pola makan anak yang baik sejak balita menjadi kunci pemenuhan gizi dan pencegahan *stunting*.
2. Makanan dengan nutrisi berimbang harus diberikan kepada anak-anak untuk mencegah kekurangan gizi.

nutrisi dengan kandungan betakaroten tinggi. Potensi seperti ini sudah seharusnya dioptimalkan untuk pemenuhan gizi keluarga. Selain harganya terjangkau, singkong juga bisa diolah dalam berbagai bentuk hidangan.

Membiasakan makan bersama

Ajak anak makan bersama dengan orangtua sedari kecil. Kebiasaan ini terkesan sepele. Padahal bila dilakukan secara rutin orangtua bisa memantau asupan anak. Berapa banyak porsi makannya, apakah kandungan gizinya sudah berimbang, semua bisa diketahui oleh orangtua. Risiko asupan gizi yang tidak berimbang atau kurang pun bisa dihindari sejak dini. Orangtua bisa memastikan asupan gizi anak terpenuhi dengan baik. **TF**



2



Penerima program kepemimpinan Tanoto Foundation atau biasa disebut Tanoto Scholars secara rutin mengadakan program pemberdayaan masyarakat seperti mengajar.

RESOLUSI TAK HANYA UNTUK DIRI SENDIRI

Tahun baru identik dengan resolusi baru. Selama ini resolusi umumnya berisi target-target pribadi yang ingin dicapai selama satu tahun seperti menurunkan berat badan, *traveling* ke satu tempat, rutin berolahraga, dan lainnya. Selain resolusi pribadi, kamu juga perlu mencoba membuat resolusi yang bisa membawa dampak positif bagi orang lain.

Ingin tahu apa saja resolusi yang bisa berdampak bagi orang lain? Cek di bawah ini:

1

Menjadi sukarelawan

Menjadi sukarelawan jelas bisa membawa dampak baik bagi orang lain. Sukarelawan bentuknya bermacam-macam dan tidak harus dilakukan di pelosok. *Plogging* atau memungut sampah saat jogging, bila dilakukan secara rutin dan berkelompok bisa membawa dampak positif yaitu lingkungan lebih bersih dan kesadaran masyarakat meningkat.

2

Aktif berorganisasi

Aktif di organisasi kampus, kampung, atau perumahan bisa jadi pilihan untuk memberi dampak sosial. Berikan kontribusi positif di lingkungan tempat tinggal atau kampus. Selain meningkatkan kemampuan diri, kamu juga bisa berbagi pengalaman kepada orang lain.

3

Memperluas jejaring

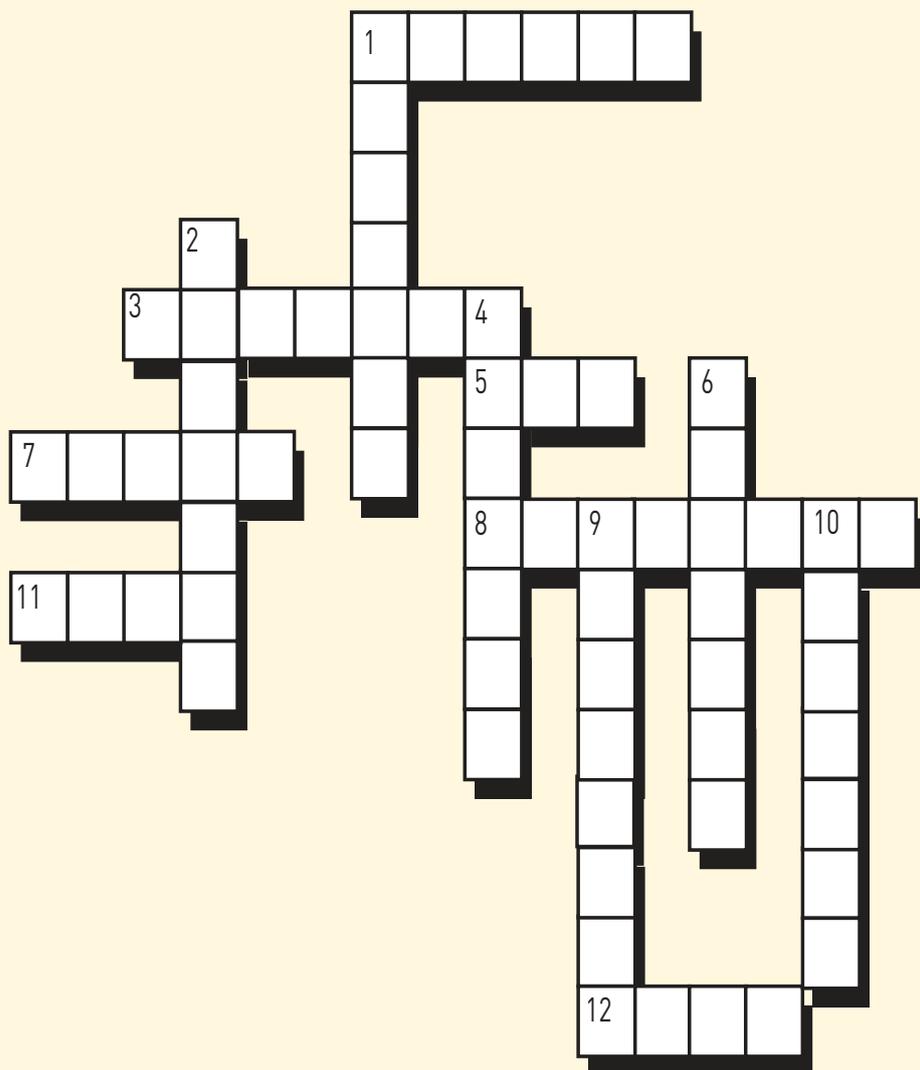
Buat target bulanan untuk mempunyai kenalan baru. Sebulan memiliki dua kenalan baru tentu bukan hal yang sulit dilakukan. Dapatkan kenalan di komunitas, forum diskusi, atau wadah positif lainnya. Suatu saat, kenalan tersebut bisa membawa dampak positif dalam pengembangan diri bahkan kariermu.

4

Berbagi pengetahuan di media sosial

Media sosial tak hanya bisa digunakan untuk berbagi foto *selfie* atau *traveling*. Kamu juga bisa membagi pengetahuan lain seperti cara mengolah kompos atau membuat kerajinan tangan. Pengetahuanmu bisa membawa dampak besar bagi orang lain. **TF**

Isi kotak menurun dan mendatar berikut ini. Selamat mencoba!



Mendatar:

1. Program Tanoto Foundation untuk pendidikan dasar.
3. Serasa... kegiatan membaca di Kelas VI SDS Permata Agri, Jambi.
5. .. Academy, lembaga yang dibentuk oleh Tanoto Foundation bersama BAPPENAS dan UNDP.
7. Program Tanoto Foundation untuk PAUD dan TK.
8. Sesuatu yang biasanya dibuat menjelang tahun baru.
11. Kompetisi riset yang diadakan oleh Tanoto Foundation.
12. Hari yang diperingati tiap 25 Januari adalah Hari...

Menurun:

1. SDS Agri, sekolah mitra Tanoto Foundation di Jambi.
2. Nama program kepemimpinan Tanoto Foundation untuk pendidikan tinggi.
4. Alumni Tanoto Scholar yang bekerja di Bappenas.
6. Kabupaten di Jawa Tengah yang menjadi mitra baru Tanoto Foundation.
9. Kondisi kerdil akibat kekurangan gizi biasa disebut?
10. Penerima program kepemimpinan dari Tanoto Foundation biasa disebut...

Hadiah untuk Kuis Edisi Januari 2020



KUIS INI TIDAK BERLAKU UNTUK KARYAWAN TANOTO FOUNDATION, RGE GROUP DAN AGENCY



KIRIMKAN JAWABAN MELALUI email: apakabar@tanotofoundation.org
CANTUMKAN NAMA, ALAMAT LENGKAP, DAN NOMOR TELEPON YANG BISA DIHUBUNGI UNTUK MEMPERMUDAH PENGIRIMAN HADIAH.

Pemenang Kuis Edisi November 2019:

1. Anggra Putra Wijaya, Balikpapan.
2. Dwi Handayani, Wonogiri.

Jawaban kuis Majalah Apakabar Edisi September 2019:

A	E	F	V	H	P	E	L	A	L	A	W	A	N	P
F	T	W	P	W	Q	F	G	H	B	H	J	T	F	P
H	D	E	R	M	A	J	T	R	T	S	G	K	G	I
K	K	E	L	E	M	B	G	H	K	C	D	D	U	G
G	A	N	D	A	R	I	A	I	B	H	G	A	R	Y
A	W	D	S	U	D	I	L	K	J	O	H	T	U	K
D	A	I	M	A	K	A	B	N	D	L	D	P	O	L
T	N	G	E	R	T	A	N	D	E	A	C	P	A	R
T	U	S	N	R	A	M	U	U	S	R	I	A	U	E
Y	A	D	R	Y	L	Y	I	M	O	S	R	S	E	R
Y	J	H	I	G	Y	U	U	K	T	O	T	I	G	F
T	D	G	S	U	H	U	W	K	I	D	B	S	G	T
H	C	M	T	U	J	G	H	J	N	R	F	H	J	N
H	U	K	E	S	C	S	D	D	F	R	W	Q	E	U
O	R	E	K	T	O	R	K	J	P	I	N	T	A	R

Tanoto Foundation mendukung pemerintah untuk menyukseskan program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia.



Tanoto Foundation bersama Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan United Nations Development Programme mendirikan Sustainable Development Goals (SDG) Academy Indonesia agar program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di tingkat nasional bisa dipahami di tingkat regional dan bisa diimplementasikan di tingkat lokal.